

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Menurut Nasution seperti yang dikutip oleh Sugiyono, penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.²

Pendekatan kualitatif digunakan karena permasalahan dalam penelitian belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna. Selain itu, penelitian ini bermaksud untuk memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola dan teori.³

Pendekatan kualitatif bermanfaat untuk dapat lebih memahami setiap fenomena yang sampai sekarang belum banyak diketahui.⁴ Permasalahan,

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 6.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 205.

³ Ibid., hal. 399.

⁴ Lexy J. Moleong, Op.Cit., hal. 7.

peristiwa, dan fenomena yang akan dideskripsikan secara mendalam pada penelitian ini adalah bagaimana implementasi dan karakteristik metode sorogan dalam pembelajaran kitab *Matan Al-Ghayah Wat Taqrib* bagi santri pondok pesantren *Al-Kahfi Somalangu* kabupaten Kebumen.

Selain mengamati, peneliti juga akan berinteraksi langsung serta berusaha memahami objek penelitian secara rinci dan mendalam. Melalui pendekatan kualitatif ini, maka data yang didapat akan lebih lengkap, mendalam, kredibel, dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat dicapai.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dan berperan sebagai pedoman utama dalam proses penelitian. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan guna mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang mendalam, yaitu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data jelas yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak mengutamakan pada generalisasi, tetapi lebih mengutamakan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan *transferability*. Dalam penelitian ini, yang diteliti adalah implementasi dan karakteristik metode sorogan dalam pembelajaran kitab

Matan Al-Ghayah Wat Taqrib studi kasus di pondok pesantren Al-Kahfi Somalangu kabupaten Kebumen.

C. Subjek Penelitian

Subjek utama dalam penelitian ini adalah tenaga pendidik dan peserta didik di pondok pesantren Al-Kahfi Somalangu kabupaten Kebumen. Teknik pengambilan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel secara sengaja dengan persyaratan sampel yang diperlukan dalam bahasa sederhana. *Purposive sampling* itu dapat dikatakan secara sengaja mengambil sampel tertentu (jika orang maka berarti orang-orang tertentu) sesuai persyaratan (sifat-sifat, karakteristik, ciri, kriteria) sampel.⁵ Sedangkan yang menjadi *Key Informan* (informan kunci) adalah guru yang mengajar sorogan dan santri atau peserta didik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya pengumpulan data yang berkaitan dalam penelitian ini, maka teknik yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁶ Metode observasi yang peneliti gunakan ialah observasi nonpartisipan, yaitu tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berperan sebagai pengamat. Metode observasi ini peneliti gunakan untuk mengamati hal-

⁵ Ibid., hal. 5.

⁶ Sugiyono, Op.Cit., hal. 145.

hal yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran kitab *Matan Al-Ghayah Wat Taqrib* dengan metode sorogan di lokasi penelitian.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁷ Adapun wawancara yang digunakan ialah :

a. Wawancara Terstruktur

Dalam wawancara terstruktur ini, peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang akan ditanyakan kepada narasumber dan alternatif jawabannya pun sudah disiapkan.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara ini peneliti dapat menemukan berbagai macam permasalahan yang ada tanpa paksaan sedikitpun secara terbuka dan menemukan informasi yang lebih luas dan terperinci. Adapun informasi yang akan diwawancarai antara lain: Ustadz yang mengajarkan sorogan kitab-kitab kuning dan

⁷ Ibid., hal. 231.

beberapa santri yang belajar kitab *Matan Al-Ghayah Wat Taqrib* menggunakan metode sorogan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*Life History*), cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumentasi yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar patung, film, dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁸ Dalam teknik dokumentasi peneliti mencari data-data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian berupa penerapan metode sorogan dalam pembelajaran kitab *Matan Al-Ghayah Wat Taqrib* pada santri di pondok pesantren Al-Kahfi Somalangu kabupaten Kebumen.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bolgan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang paling penting, dan yang dipelajari, dan memutuskan yang dapat

⁸ Ibid., hal. 240.

diceritakan kepada orang lain.⁹ Dalam penelitian ini yang akan dianalisis adalah melalui pendekatan kualitatif dengan menggunakan cara deduktif. Deduktif adalah suatu proses berfikir dengan mengemukakan permasalahan yang bersifat umum kemudian dibahas kepada permasalahan yang bersifat khusus. Analisis data meliputi:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.¹⁰ Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema yang berpola. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data-data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung. Masalah dalam membaca kitab *Matan Al-Ghayah Wat Taqrib* dengan menggunakan metode sorogan diambil melalui wawancara dan observasi.

2. Penyajian Data

Setelah melalui reduksi data langkah selanjutnya dalam analisis data adalah penyajian data atau sekumpulan informasi yang memungkinkan peneliti melakukan penarikan kesimpulan. Dalam penyajian data, maka

⁹ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hal. 248.

¹⁰ Sugiyono, *Op.Cit.*, hal. 349.

data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Display data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.¹¹ Penyajian data dilakukan untuk mempermudah peneliti untuk dapat mendeskripsikan data sehingga akan lebih mudah difahami mengenai masalah membaca kitab Matan Al-Ghayah Wat Taqrib dengan menggunakan metode sorogan di pondok pesantren Al-Kahfi Somalangu kabupaten Kebumen.

3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹² Setelah data terkumpul direduksi yang selanjutnya disajikan. Maka langkah terakhir dalam penganalisa data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi dan analisisnya menggunakan analisa model interaktif, artinya analisa ini dilakukan dalam bentuk interaktif dari ketiga komponen utama tersebut.

¹¹ Ibid., hal. 249.

¹² Ibid., hal. 252